

## **Review Artikel: Analisis Perilaku Orangutan Sumatera ( *Pongo abelii* ) dalam Lingkungan Penangkaran**

Chelsylia Dara Pratama<sup>1)\*</sup>, Annisa Syaifullah<sup>1)</sup>, Dhea Kasnelia Putri<sup>1)</sup>,  
Yusni Atifah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang  
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Email : [chelsyliadarapratama@gmail.com](mailto:chelsyliadarapratama@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

*The Sumatran orangutan (Pongo abelii) is one of two orangutan species endemic to Indonesia. Sumatran orangutans are one of the 11 rarest mammals in Indonesia with an increasingly declining population. According to the International Union for Conservation of Nature (IUCN), orangutans are Critically Endangered. The purpose of this review study is to collect information related to the behavior of Sumatran orangutans living in captivity. The method used in this research is a literature study and literature review by collecting several documents or sources in the form of a review. It was found that most Sumatran orangutans (Pongo abelii) spend their time resting. Resting behavior includes conditions where orangutans do not do any activity, including lying down, sitting and hanging. Meanwhile, behaviors that are rarely carried out are social activities. This is because orangutans are a solitary group of animals or live alone.*

**Kata kunci : Sumatran orangutan, Behavior, Rest, Social**

### **ABSTRAK**

Orangutan sumatera (*Pongo abelii*) adalah satu dari dua jenis orangutan yang endemik di Indonesia. Orangutan sumatera merupakan satu diantara 11 hewan mamalia paling langka di Indonesia dengan populasi yang semakin lama semakin menurun. Dalam *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) orangutan di status Kritis (*Critically Endangered*). Tujuan dari penelitian *review* ini adalah mengumpulkan informasi terkait perilaku orangutan sumatera yang hidup di penangkaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan tinjauan pustaka dengan mengumpulkan beberapa dokumen atau sumber dalam bentuk *review*. Didapatkan hasil kebanyakan orangutan sumatera (*Pongo abelii*) menghabiskan waktunya untuk istirahat. Perilaku istirahat meliputi kondisi dimana orangutan tidak melakukan aktivitas apapun, antara lain tiduran, duduk dan menggantung. Sedangkan, perilaku yang jarang dilakukan yaitu aktivitas sosial. Hal ini dikarenakan orangutan merupakan kelompok hewan yang soliter atau hidup sendiri-sendiri.

**Kata kunci: Orangutan sumatra, Perilaku, Istirahat, Sosial**

## PENDAHULUAN

Orangutan termasuk dalam mamalia besar dari famili Hominidae dan genus Pongo. Mereka memiliki rambut panjang dan kusut berwarna merah gelap kecoklatan, dengan warna pada bagian wajah mulai dari merah muda, merah, hingga hitam. Kuswanda (2014) menjelaskan bahwa orangutan mencakup tiga jenis kera lainnya yaitu bonobo Afrika (*Pan panicus* Schwarz), simpanse (*Pan troglodytes* Blumenbach) dan gorila (*Gorilla gorilla* Savage).

Orangutan sumatera (*Pongo abelii*) adalah satu dari dua jenis orangutan yang endemik di Indonesia. Selain orangutan sumatera, Indonesia juga memiliki orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*) yang endemik di Pulau Kalimantan (Kurniawan *et al.*, 2015). Linnaeus menamai orangutan *Pongo pygmaeus* pada tahun 1760. Selain itu, orangutan (*Pongo pygmaeus*) dibagi menjadi dua subspecies, yaitu orangutan sumatera (*Pongo pygmaeus abelii*) dan orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus pygmaeus*). Selain itu, dua orangutan dinyatakan sebagai spesies terpisah, yaitu *Pongo abelii* dan *Pongo pygmaeus* (Kuswanda, 2014).

Dalam *International Union for Conservation of Nature* (IUCN), orangutan dikategorikan dalam spesies yang terancam punah atau *Critically Endangered*, serta di Indonesia dilindungi oleh Peraturan Perlindungan Binatang Liar No 233 Tahun 1931, Undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, serta Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa (ProFauna, 2011).

Orangutan hidup pada berbagai tipe hutan, mulai dari hutan Dipterocarpaceae perbukitan dan dataran rendah, daerah aliran sungai, hutan rawa air tawar, rawa gambut, tanah kering di atas rawa bakau dan nipah, sampai ke hutan pegunungan. Kehidupan suatu hewan tidak lepas dari perilaku kesehariannya. Perilaku hewan dapat didefinisikan sebagai cara hewan bertindak atau merespons lingkungan sekitarnya, mencakup mencari makan (*foraging*), makan (*feeding*), istirahat (*resting*), berpindah tempat (*locomotion*), berkomunikasi (*communication*) dan sebagainya.

Perilaku harian dan pemilihan unit habitat diduga sangat dipengaruhi oleh kondisi habitat dan posisi unit habitat penting dalam suatu ekosistem. Sekelompok pola perilaku dengan fungsi-fungsi umum yang sama membentuk suatu sistem perilaku. Perilaku tersebut dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu perilaku sosial dan perilaku individu (Riskierdi *et al.*, 2021). Perilaku maternal pada mamalia biasanya terjadi pada hewan betina, seperti perilaku dalam memberikan makanan, kehangatan, menyusui serta perlindungan terhadap anaknya (Putri *et al.*, 2021).

Orangutan berperan penting dalam menjamin kelestarian hutan, karena orangutan merupakan hewan herbivora yang berperan penting dalam suatu ekosistem sebagai agen pemencar biji jenis-jenis pohon hutan (Tata & Rahayu, 2015). Jika keberadaan orangutan tidak dapat dijumpai lagi maka penyebaran spesies pohon juga akan hilang. Menurut Limbong *et al.*, (2022) ketersediaan sumber pakan di berbagai tipe hutan membuat orangutan mendiami daerah hutan tertentu.

Mengacu pada sifat alami orangutan sebagai satwa liar yang hidup di hutan dan perlu adanya perlindungan, maka dilakukan upaya konservasi. Konservasi terhadap suatu jenis satwa dapat dilakukan secara in-situ maupun ex-situ. In-situ berarti upaya konservasi yang dilakukan di dalam habitat alami, sedangkan upaya konservasi secara ex-situ berarti upaya konservasi yang dilakukan di luar habitat alaminya, seperti kebun binatang, cagar alam dan taman margasatwa. Pada ulasan ini, *review* mengenai “Analisis Perilaku Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dalam Lingkungan Penangkaran” dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait perilaku orangutan sumatera yang hidup di penangkaran. Dengan memahami dan memantau dinamika perubahan perilaku dan strategi bertahan hidup orangutan, serta dapat mendukung implementasi konservasi orangutan sumatera di Indonesia.

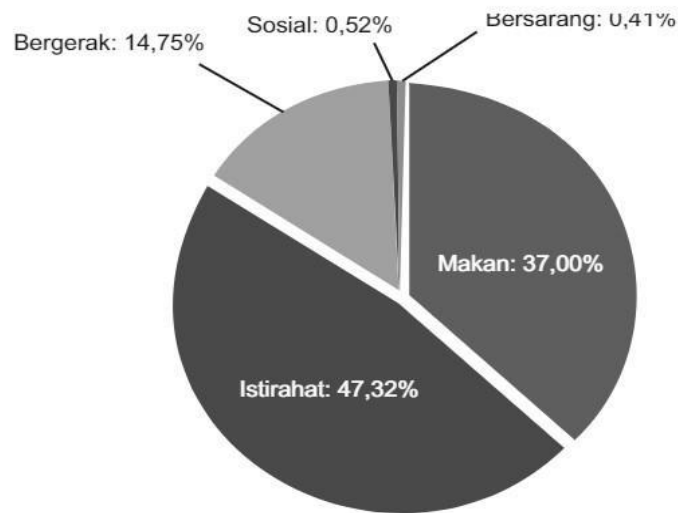
### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam menyusun penelitian *review* adalah metode studi literatur dan tinjauan pustaka. Dilakukan dengan mengumpulkan beberapa literatur atau sumber berupa jurnal. Data awal yang didapat dari berbagai sumber dijadikan sebagai langkah awal dalam membuat kerangka penelitian. Data yang didapat dianalisis lebih mendalam. Penulisan artikel *review* ini berfokus pada analisis perilaku Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dalam Lingkungan Penangkaran.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

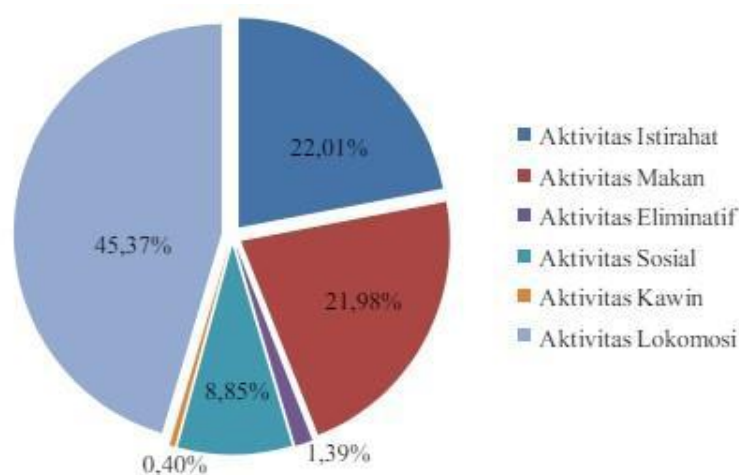
Salah satu kekayaan fauna yang dimiliki Indonesia, yaitu Orangutan. Orangutan merupakan spesies primata besar yang langka di dunia. Orangutan sumatera memiliki postur tubuh yang besar, lengan yang panjang dan kuat, kaki pendek dan tidak memiliki ekor. Pada tubuhnya ditumbuhi bulu (rambut) berwarna merah kecoklatan. Orangutan jantan dewasa memiliki ukuran tubuh dua kali lebih besar dibandingkan betinanya, yaitu berkisar antara 125-150 m. Berdasarkan perbedaan morfologi, genetika, ekologi, tingkah laku dan daur hidup, orangutan dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) dan orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*).

Perilaku hewan dapat berbeda pada setiap spesiesnya begitu juga dengan orangutan. Adapun perilaku harian hewan yang dapat diamati yaitu perilaku makan, istirahat, berpindah tempat, perilaku seksual, perilaku pergerakan dan sebagainya.



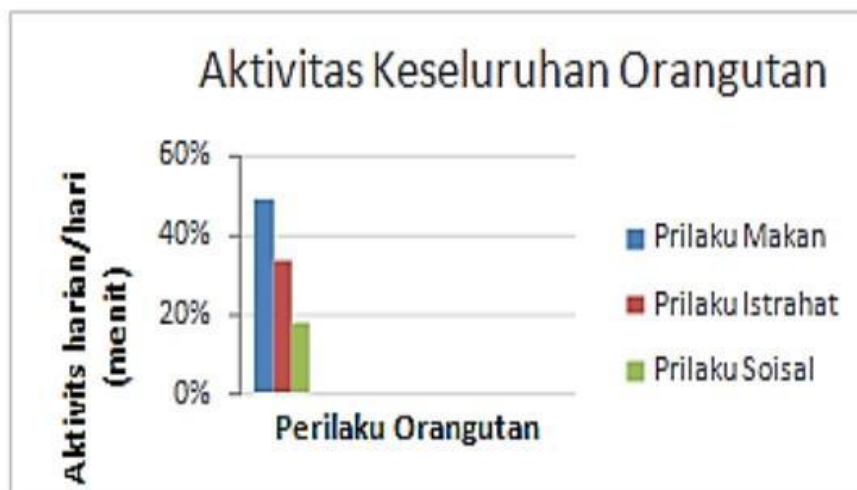
**Diagram 1.** Persentase Frekuensi Perilaku Harian Orangutan di Cagar Alam Hutan Pinus Jantho, Aceh Besar (Sofyan *et al.*, 2013)

Berdasarkan Diagram 1, persentase perilaku harian dengan persentase frekuensi paling tinggi yang dilakukan oleh orangutan sumatera di Cagar Alam Hutan Pinus Jantho, Aceh Besar menunjukkan bahwa istirahat merupakan aktivitas dengan proporsi tertinggi (47,32 %), diikuti makan 37,00 %, bergerak 14,75 %, sosial 0,52 % dan bersarang 0,41 % (Sofyan *et al.*, 2013). Perilaku istirahat orangutan meliputi kondisi dimana orangutan tidak melakukan aktivitas apapun, antara lain tiduran, duduk dan menggantung lebih dari 2 menit. Tinggi rendahnya aktivitas istirahat orangutan diduga akibat terbatasnya ruang gerak orangutan dan kurangnya ketersediaan pangan sehingga para individu orangutan memilih untuk menghabiskan waktunya dengan istirahat.



**Diagram 2.** Persentase Frekuensi Perilaku Harian Orangutan Sumatera di Di Taman Safari Indonesia, Cisarua, Bogor (Kurniawan *et al.*, 2015)

Berdasarkan Diagram 2, persentase perilaku harian dengan persentase frekuensi paling tinggi yang dilakukan oleh orangutan sumatera di Taman Safari Indonesia adalah aktivitas lokomosi sebesar 45,37% yang mencakup berayun (16,84%), memanjat (8,85%) dan berjalan (19,68%), sedangkan aktivitas dengan persentase frekuensi paling rendah adalah aktivitas kawin sebesar 0,40% yang mencakup masturbasi (0,26%) dan kopulasi (0,14%). Aktivitas lokomosi orangutan sumatera dengan cara berjalan dilakukan dengan posisi *quadropedal* yaitu berdiri dengan menggunakan keempat kakinya. Pada posisi seperti itu dapat dilihat bahwa orangutan sumatera memiliki tungkai depan yang lebih panjang daripada tungkai belakang. Selain berjalan, orangutan sumatera melakukan aktivitas lokomosi dengan cara berayun dan memanjat. Orangutan sumatera berayun dari satu tempat ke tempat lain. Teknik berayun tersebut ada dua, yakni berayun dengan menggunakan keempat tungkainya dan berayun dengan menggunakan dua tungkai. Memanjat merupakan cara orangutan sumatera berlokomosi pada bidang diagonal dan vertikal. Di kandang peragaan, orangutan sumatera memanjat kayu dan bangunan relief (Kurniawan *et al.*, 2015).



**Diagram 3.** Persentase Frekuensi Perilaku Harian Orangutan Sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Ekowisata, Bukit Lawang (Sihotang & Putri, 2019)

Berdasarkan Diagram 3, persentase perilaku harian dengan persentase frekuensi paling tinggi yang dilakukan oleh orangutan sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Ekowisata Bukit Lawang adalah aktivitas makan sebesar 49% berupa mencari makan, mencicipi makanan, menyusui anak, menyulangi anak menggunakan mulut, mencicipi pucuk-pucuk daun, serta menjatuhkan makanan. Aktivitas sosial merupakan aktivitas yang paling rendah yaitu berjumlah 18%. Hal ini dikarenakan orangutan merupakan kelompok hewan yang soliter atau hidup sendiri-sendiri. Aktifitas sosial dilakukan oleh induk betina dengan anak yaitu berupa induk yang

memberikan makan kepada anaknya, menyusui dan bermain bersama anaknya (Sihotang & Putri, 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian literatur *review* dari beberapa artikel, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orangutan sumatera (*Pongo abelii*) menghabiskan waktunya untuk istirahat. Perilaku istirahat meliputi kondisi dimana orangutan tidak melakukan aktivitas apapun, antara lain tiduran, duduk dan menggantung. Sedangkan, perilaku yang jarang dilakukan yaitu aktivitas sosial, dimana berupa interaksi orangutan satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan orangutan merupakan kelompok hewan yang soliter atau hidup sendiri-sendiri.

## **REFERENSI**

- Kurniawan, D, Master, J. and Rustiati, E.L. (2015) “Aktivitas Harian Orangutan Sumatra (*Pongo abelii*) di Taman Safari Indonesia, Cisarua, Bogor.” *Prosiding Seminar Nasional 29 April 2015*.
- Kuswanda, W. (2014) “*Orangutan Batang Toru Kritis di Ambang Punah*.” Bogor: Forda Press.
- Limbong, B, Yanti, L.A and Moulana, R. (2022) “Perilaku Makan dan Preferensi Pohon Buah sebagai Pakan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Stasiun Penelitian Ketambe Taman Nasional Gunung Leuser.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(4), 1084-1089.
- ProFauna. (2011) “Regulasi Peraturan Perundangan Tentang Satwa Liar di Indonesia.” [www.ProFauna.org](http://www.ProFauna.org). Diakses 13 Mei 2024.
- Putri, S.T, Arini, N, Oktavira, A.I and Atifah, Y. (2021) “Pengaruh Hormonal dan Neuroendokrin pada Tingkah Laku Reproduksi Mamalia.” *Prosiding SEMNAS BIOISBN: 2809-8447*.
- Riskierdi, F, Sumbari, R and Atifah, Y. (2021) “Aktivitas Seksual dan Perilaku Beruk (*Macaca nemestrina*) Menuju Reproduksi (*Sexual Activity and Behavior of Macaques (Macaca nemestrina) Towards Reproduction*).” *Prosiding SEMNAS BIOISBN: 2809-8447*.
- Sihotang, R.A and Putri, K.A. (2019) “Aktivitas Harian dan Pola Distribusi Sarang Orangutan (*Pongo abelii*) di Stasiun Pengamatan Oranguta Sumatera (SPOS) Bukit Lawang.” *Biologica Samudra*, 1(2), 34-42.
- Sofyan, H, Pudyatmoko, S and Imron, M.A. (2013) “Perilaku dan Jelajah Harian Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* Lesson, 1827) Rehabilitan di Kawasan Cagar Alam Hutan Pinus Jantho, Aceh Besar.” *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 7(1), 1-11.
- Tata, H. L and Rahayu, S. (2015) “Hutan Rawa Tripa Sebagai Habitat Orangutan Sumatera: Ancaman dan Peluang”. *World Agroforestry Centre (ICRAF)*.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia- Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Terima kasih kepada Ibu Yusni Atifah, S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing dalam mata kuliah Mamologi. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta dan berpartisipasi dan memberikan bantuan demi lancarnya penulisan artikel *review* ini.